

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian perancangan e-modul layanan bimbingan karier untuk mempersiapkan kematangan karier siswa SMK ini menggunakan pendekatan *Design and Development (D&D)* atau disebut juga dengan Desain dan Pengembangan. Menurut Richey dan Klein (2007) penelitian D&D didefinisikan sebagai “*systematic study of design, development, and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional product and tools and new or enhanced models that govern their development*”. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian D&D merupakan suatu kajian yang terstruktur terhadap tahapan desain, pengembangan, dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menetapkan dasar empiris dalam menciptakan produk, alat instruksional, dan non-instruksional, serta model baru atau yang telah disempurnakan.

Model penelitian ini umumnya digunakan untuk mengeksplorasi proses desain, pengembangan, dan evaluasi dengan tujuan membentuk dasar empiris untuk menciptakan produk dan alat, baik untuk kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran. Selain itu, model ini juga bertujuan untuk menciptakan atau meningkatkan model yang mengatur perkembangannya. Thomas & Rothman (dalam Pratiwi 2017) menyatakan bahwa beberapa penelitian D&D berfokus pada pengembangan kegiatan inovatif untuk menyediakan solusi praktis terhadap masalah tertentu. Salah satu solusinya adalah pengembangan produk dan alat yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, seperti bahan ajar berbasis elektronik. Secara umum, penelitian dengan model D&D mencakup beberapa aspek, termasuk menangani masalah yang ditemukan, menganalisis berdasarkan literatur yang ada, dan memberikan kontribusi pada pengetahuan (Ellis & Levy, 2007: 109).

Penelitian D&D dapat dibagi menjadi dua kategori umum berdasarkan tujuannya, yaitu (1) penelitian produk dan alat (*product and tool research*), dan (2) penelitian model (*model research*) seperti yang dikemukakan oleh Richey dan

Klein (2007). Sedangkan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian produk dan alat (*product and tool research*), di mana proses perancangan, pengembangan, serta evaluasi produk yang telah dibuat dijelaskan, dianalisis, dan dievaluasi secara rinci (Richey dan Klein, 2007: 4).

Secara umum, pendekatan model penelitian D&D menggunakan *mixed methods research*, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Adapun dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menyajikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan data berupa angka, mulai dari proses pengumpulan data, interpretasi data, hingga presentasi dan analisis hasilnya (Arikunto, 2006). Melalui pendekatan ini, kegiatan penelitian dilakukan untuk mengevaluasi kualitas bahan bimbingan karier dengan memanfaatkan data kualitatif dan kuantitatif untuk perancangan e-modul layanan bimbingan karier.

Bagan 3. 1 Alur desain penelitian
Sumber: N. J. Manson



Ada beberapa opsi yang dapat digunakan saat memulai tahapan model penelitian D&D, yang telah dijelaskan oleh berbagai ahli. Penelitian ini mengadopsi tahapan prosedur model penelitian D&D yang dikemukakan oleh N. J. Manson. Dalam Rusdi (2018), tahapannya teridentifikasi menjadi lima bagian, yaitu: (1) Kepekaan terhadap Masalah (*Awareness of Problem*), (2) Pemberian Saran (*Suggestion*), (3) Pengembangan Produk (*Development*), (4) Pelaksanaan Evaluasi (*Evaluation*), dan (5) Menentukan Kesimpulan (*Conclusion*).

3.2 Partisipan dalam Penelitian

Partisipan merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan mental dan emosional secara fisik sebagai bagian dari peserta dalam memberikan respons terhadap aktivitas yang terjadi dalam proses belajar-mengajar. Mereka berkontribusi dalam mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut (Sumarto, 2003: 17). Adapun partisipan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Para ahli, meliputi ahli materi dan ahli media, serta (2) Pengguna, yaitu peserta didik/ siswa. Partisipan dipilih sesuai dengan tujuan dan lingkup masalah penelitian.

Ahli materi untuk penelitian ini adalah Ibu Anindita Chairina, M. Psi., seorang psikolog (*Educational Psychologist*) dan juga seorang *career consultant* di MyEduSolve. Beliau memiliki peran penting dalam mengevaluasi aspek materi dalam layanan bimbingan karier, termasuk kesesuaian materi dan manfaat yang akan diperoleh oleh peserta didik di masa depan. Selanjutnya, ahli media yang terlibat dalam penelitian ini adalah Ibu Syifa Fauziyanah, S.E., seorang *UI/UX Designer* untuk *Rex Regum Qeon* (RRQ) dan juga *pathway mentor Adobe Illustrator* di *MyEduSolve*, yang juga dulunya seorang ilustrator di platform belajar bernama *Zenius*. Perannya adalah mengevaluasi dan memvalidasi kelayakan bahan layanan bimbingan karier yang telah dirancang oleh peneliti. Ahli media akan menilai aspek tampilan, konten, dan program yang ada dalam bahan layanan tersebut.

Sementara itu, responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas akhir SMK dari kelas XII (dua belas) maupun kelas XIII (tiga belas) di Sekolah Menengah Kejuruan daerah Bandung. Sebanyak 35 peserta didik terlibat sebagai sampel, memberikan respons terhadap media pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek isi materi, tampilan, dan manfaat media.

Pemilihan partisipan penelitian disesuaikan dengan tujuan dan pendekatan penelitian, dengan tujuan agar pengolahan data dapat dilaksanakan secara tepat dan mampu menggali informasi yang diharapkan dalam penelitian ini. Kerlinger dan Lee (2000) menyatakan jumlah minimal sampel yang disarankan dalam penelitian kuantitatif adalah sebanyak 30 sampel. Oleh karena itu, peneliti mengambil 35

sampel siswa ataupun siswi kelas akhir (kelas XII dan kelas XIII) Sekolah Menengah Kejuruan di daerah Bandung yang diambil secara *random* dengan memperhatikan kriteria tersebut. Sampel 35 orang ini dipilih untuk mempersingkat waktu dan menghemat biaya yang dikeluarkan dalam proses penelitian.

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berakar pada filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan konsep ini, pendekatan kuantitatif deskriptif diadopsi oleh peneliti sebagai sarana untuk mengukur tingkat keberhasilan bahan layanan bimbingan karier yang telah dirancang.

Untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan, peneliti menerapkan metode triangulasi. Menurut Rahardjo (2010), triangulasi merujuk pada penggabungan atau pengkombinasian berbagai metode pengumpulan data yang didasarkan pada pemeriksaan fenomena dari sudut pandang yang berbeda. Menurut Norman K. Denzin, triangulasi adalah penggabungan atau kombinasi metode yang berbeda yang digunakan untuk menyelidiki fenomena yang saling terkait dari perspektif yang berbeda. Dalam implementasi metode triangulasi ini, peneliti memanfaatkan wawancara, observasi, dan angket sebagai alat pelengkap untuk memastikan validitas data.

3.3.1 Wawancara

Menurut Arifin (2014) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan proses tanya-jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara peneliti dan responden dengan tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara langsung tanpa perantara, menggunakan pertanyaan terstruktur, dan peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali berbagai respons dari partisipan dan memperoleh informasi

yang diperlukan secara langsung. Adapun draft wawancara untuk guru BK SMK yang telah peneliti susun adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Draft wawancara dengan guru BK

Pokok Pertanyaan	No	Butir Pertanyaan
Pertanyaan Mengenai Program SMK 4 tahun atau SMK 3+1	1	Pada umumnya masa studi SMK itu 3 tahun, tapi berdasarkan artikel yang saya baca untuk tahun pelajaran 2020/2021 masa studi SMK jadi 4 tahun, apakah benar?
	2	Nama lain dari program SMK jadi 4 tahun itu SMK 3+1, apakah benar?
	3	Bagaimana pelaksanaan program SMK 3+1 itu?
	4	Apa saja yang dilakukan siswa SMK yang mengikuti program 3+1 ini?
	5	Apakah benar pelaksanaan magang dilakukan selama 2 kali?
	6	Apa <i>feedback</i> dari perusahaan yang bekerjasama dengan SMK Bapak/Ibu mengenai siswa yang magang tersebut?
	7	<i>Benefit</i> apa yang didapatkan oleh siswa yang mengikuti program SMK 3+1?
	8	<i>Output</i> yang harus disiapkan oleh siswa dari program SMK 3+1 apa saja?
	9	Apakah program SMK 3+1 berlaku untuk seluruh SMK di Indonesia?
	10	Apakah SMK Bapak/Ibu terdapat program SMK 3+1?
	11	Apakah program SMK 3+1 wajib diikuti oleh semua siswa sebagai syarat kelulusan?
	12	Apakah benar setelah lulus dari SMK 3+1 (4 tahun) siswa SMK setara dengan lulusan Diploma 1 atau 2?
	13	Jika hanya berlaku bagi SMK yang sudah siap untuk bekerjasama dengan industri, bagaimana dengan SMK yang belum siap?
Pertanyaan Mengenai Bimbingan Karier di SMK	1	Bimbingan karier merupakan salah satu bagian dari layanan bimbingan konseling bagi siswa SMK, apakah di sekolah Bapak/Ibu terdapat layanan bimbingan karier?
	2	Berapa lama pelaksanaan bimbingan karier di SMK?
	3	Siapa yang memberikan layanan bimbingan karier tersebut?
	4	Apakah layanan bimbingan karier wajib diikuti oleh semua siswa di SMK? Mulai dari kelas berapa

	5	Apakah layanan bimbingan karier bagi siswa SMK 3 tahun dengan siswa SMK 3+1 sama?	
	6	Bagaimana perwujudan dari bimbingan karier tersebut? Apakah menjadi sebuah mata pelajaran, contohnya mata pelajaran Korespondensi?	
	7	Boleh minta silabusnya tidak?	
	8	Apa saja yang dilakukan oleh guru pada layanan bimbingan karier ini?	
	9	Media apa saja yang disediakan oleh guru untuk menunjang layanan bimbingan karier?	
	10	Apa saja yang dilakukan oleh siswa pada layanan bimbingan karier ini? Apa saja yang dipelajari?	
	11	Output dari mengikuti layanan bimbingan karier ini apa?	
	12	Benefit yang didapatkan oleh siswa SMK ketika mengikuti layanan bimbingan karier?	
	13	Apakah ada kendala yang dihadapi ketika melaksanakan layanan bimbingan karier? Baik dari Bapak/Ibu maupun dari siswa?	
	Pertanyaan Mengenai Keterserapan Siswa SMK di Dunia Kerja	1	Apakah seluruh lulusan siswa di SMK Bapak/Ibu disalurkan untuk langsung bekerja?
		2	Ke perusahaan apa saja? (di mana lokasinya dan kontaknya)
		3	Jika tidak, bagaimana Bapak/Ibu men-tracking siswa lulusan SMK ini sudah bekerja atau belum?
		4	Usaha apa yang dilakukan SMK Bapak/Ibu untuk menyalurkan lulusannya agar bisa langsung bekerja?
5		Kendala apa yang SMK hadapi ketika menyalurkan lulusannya untuk langsung bekerja?	

3.3.2 Observasi

Observasi menurut Arifin (2014), merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan dengan fokus pada objek penelitian, yaitu tingkah laku partisipan (peserta didik) saat menggunakan bahan layanan bimbingan karier, serta melibatkan pengamatan terhadap keadaan dan lingkungan di sekitar sekolah.

3.3.3 Angket

Menurut Arifin (2014) angket merujuk pada instrumen penelitian yang mengandung serangkaian pertanyaan atau pernyataan dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat dijawab secara bebas oleh responden sesuai dengan pendapat mereka. Dalam konteks penelitian ini, angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data guna mengevaluasi media yang telah dirancang melalui tinjauan oleh para ahli materi dan ahli media, serta mendapatkan tanggapan dari pengguna media, yakni siswa kelas XII (dua belas) dan kelas XIII (tiga belas) di SMK daerah Bandung setelah menggunakan media tersebut dalam bentuk angket berbasis *Google Form*.

a. Angket Ahli Materi

Penilaian oleh ahli materi dilakukan sebagai sarana untuk mengevaluasi kelayakan media dalam hal aspek pembelajaran, kesesuaian materi, dan manfaat yang diberikan kepada peserta didik melalui bahan layanan bimbingan karier. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam instrumen penilaian oleh ahli materi:

Tabel 3. 2 Kriteria penilaian ahli materi

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Layanan Bimbingan Karier	Relevansi materi dengan kompetensi dasar
		Kesesuaian materi dengan indikator bimbingan karier
		Kejelasan uraian materi
		Kejelasan penggunaan bahasa
		Kejelasan penggunaan istilah
2	Kesesuaian Materi	Kecukupan bobot materi dalam ketercapaian tujuan
		Kejelasan dalam penyajian materi
		Kebenaran materi
		Sistematika penyajian materi
		Penggunaan bahasa mudah dipahami
		Ilustrasi yang disajikan mendukung materi
		Kesesuaian ilustrasi untuk memperjelas materi
3	Manfaat bagi Siswa	Bahan layanan bimbingan karier ini sudah baik untuk digunakan sebagai media layanan bimbingan karier pada siswa
		Bahan layanan bimbingan karier ini dapat mempersiapkan kematangan karier siswa

	Bahan layanan bimbingan karier ini dapat memudahkan siswa untuk mempersiapkan karier secara mandiri
--	---

Diadaptasi dari Dzulya Istiqomah (2023)

b. Angket Ahli Media

Penilaian oleh ahli media bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan media berdasarkan aspek tampilan, konten, dan program yang terdapat dalam bahan layanan bimbingan karier. Berikut adalah kriteria dalam instrumen penilaian oleh ahli media:

Tabel 3. 3 Kriteria penilaian ahli media

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Tampilan	Keterbacaan teks atau tulisan
		Ketepatan pemilihan komposisi warna dan tulisan
		Kombinasi warna yang menarik
		Konsistensi desain
		Konsistensi bentuk dan tata letak desain
		Penggunaan ilustrasi menarik
		Tampilan bahan layanan bimbingan karier menarik
		Kenyamanan tampilan media
		Ketepatan penggunaan bahasa
2	Konten	Kesesuaian visualisasi dengan materi bimbingan karier
		Bantuan visualisasi media untuk pemahaman materi bimbingan karier
		Penggunaan ilustrasi untuk pemahaman materi bimbingan karier
3	Program	Kemudahan navigasi dalam pengoperasian
		Kemudahan dalam penggunaan media
		Efisiensi teks dan gambar
		Kemudahan penggunaan e-modul ketika digunakan
		Keterjelasan ilustrasi ketika digunakan
		Kemenarikan media

Diadaptasi dari Dzulya Istiqomah (2023)

c. Angket Pengguna Media/ Respons Peserta Didik

Penilaian oleh pengguna media atau respons peserta didik bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan media berdasarkan aspek isi atau materi layanan bimbingan karier, tampilan media, dan manfaat yang disajikan dalam bahan

layanan bimbingan karier. Berikut adalah kriteria dalam instrumen penilaian untuk pengguna media atau respons peserta didik:

Tabel 3. 4 Kriteria penilaian pengguna media/ respons peserta didik

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Isi atau Materi Bimbingan Karier	Kejelasan penyampaian materi
		Kemudahan memahami materi
		Kemenarikan penyampaian materi
		Kejelasan penggunaan ilustrasi sebagai contoh dalam penyampaian materi
		Kesesuaian dan pemahaman penggunaan bahasa dalam penyampaian materi
2	Tampilan Media	Kemenarikan desain dalam bahan layanan bimbingan karier
		Kemenarikan teks dan ilustrasi dalam bahan layanan bimbingan karier
		Kemenarikan warna dalam bahan layanan bimbingan karier
		Kenyamanan tata letak dan komposisi dalam bahan layanan bimbingan karier
		Kemudahan memahami/ membaca kata/ kalimat dalam bahan layanan bimbingan karier
3	Manfaat	Bahan layanan bimbingan karier mudah digunakan dan diakses
		Bahan layanan bimbingan karier sudah baik digunakan sebagai media layanan bimbingan karier
		Bahan layanan bimbingan karier dapat mempersiapkan kematangan karier siswa
		Bahan layanan bimbingan karier dapat membantu guru dalam memberikan materi untuk layanan bimbingan karier

Diadaptasi dari Dzulya Istiqomah (2023)

3.3.4 Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari lembar evaluasi media, dan analisis dilakukan secara kuantitatif deskriptif menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert*, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2011), adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena. Hasil data dari lembar evaluasi media disajikan dalam bentuk naratif setelah melalui analisis menggunakan skala *Likert* dan catatan peneliti. Dalam penelitian ini, pertanyaan dirancang dalam bentuk positif untuk mengukur

skala positif, dengan pemberian skor 5, 4, 3, 2, dan 1, serta jawaban dalam kategori Sangat Baik, Baik, Cukup, Tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik.

Tabel 3. 5 Skala Likert

Skala	Tingkat Pencapaian	Interpretasi
5	80%-100%	Sangat Baik
4	60%-79,99%	Baik
3	40%-59,99%	Cukup
2	20%-39,99%	Tidak Baik
1	0%-19,99%	Sangat Tidak Baik

Selanjutnya, evaluasi media yang telah dinilai oleh ahli dan responden akan mengalami proses analisis dan pengujian persentase menggunakan rumus berikut:

Gambar 3. 1 Perhitungan penilaian

$$Hasil = \frac{\text{Total Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$